

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang sistematis dalam upaya memanusiakan manusia dengan membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Pendidikan tidak sekedar membentuk manusia yang cerdas, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan akhlak mulia. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai faktor penting terhadap eksistensi sebuah peradaban. Bahkan, bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan. Melalui pendidikan yang benar, maka kemajuan suatu bangsa dapat tercapai.² Pada intinya pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa untuk ditinggalkan, Pendidikan merupakan keharusan. Pendidikan harus diwujudkan demi kemajuan manusia

¹ Zaitun, *Sosiologi Pendidikan*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016), h. 41.

² Abdullah Nashih „Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2018), h. 3.

dan agar manusia dapat memanusiakan manusia. Adapun tujuan pendidikan sendiri sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Membangun manusia holistik adalah cita-cita pendidikan nasional. Kita lihat dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tadi mengamanatkan kepada para penyelenggara pendidikan dan guru untuk melaksanakan pendidikan secara holistik dengan cara mengembangkan seluruh aspek potensi peserta didik, bukan hanya aspek kognitif atau akademik saja.⁴

Pendidikan Islam merupakan serangkaian proses pemberdayaan manusia menuju taklif (kedewasaan), baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Khaliq-Nya dan sebagai pemelihara (*khalifah*) pada alam semesta. Pendidikan Islam bertujuan mewujudkan pertumbuhan kepribadian manusia secara seimbang dan menyeluruh. Juga mengembangkan manusia di dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imaginasi, baik secara

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Siste Pendidikan Nasional

⁴ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: UAD Press, 2019), h. 5.

individu maupun kelompok.⁵ Dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, perlu adanya kerjasama semua pihak serta adanya motivasi, inovasi, dan pengembangan dalam dunia pendidikan.

Konsep pendidikan agama Islam yang sedemikian baik dalam implementasinya belum sesuai dengan yang diharapkan. Penyelenggaraan pendidikan masih banyak sekali memerlukan evaluasi dan pembenahan. Sebagai contoh kecil, yang masih memerlukan pembenahan tersebut adalah banyaknya fenomena-fenomena penyimpangan moral yang dilakukan oleh para remaja yang mana mereka adalah para pelajar. Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan tentang fungsi dan peran pendidikan, khususnya pendidikan agama di sekolah di mana di dalamnya menekankan nilai-nilai moral. Faktor yang menyebabkan kurang efektifnya pendidikan agama di sekolah ini nampaknya adalah tidak tepatnya pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pelaksanaan pendidikan saat ini cenderung mengutamakan aspek kognitif dan meninggalkan aspek afektif dan psikomotorik. Pendidikan terlampau mengutamakan kecerdasan intelektual, keterampilan, panca indra, dan kecerdasan lainnya. Akibatnya output dan outcome pendidikan menjadi parsial. Kondisi ini disebabkan oleh kensep pendidikan yang terlalu mengikuti cara pandangan barat dan kurang melibatkan pendekatan agama dan filsafat. Konsep pendidikan yang diterapkan saat ini terkadang hanya berdasarkan pada pendekatan keilmuan tertentu saja. Seperti pendekatan psikologi, ekonomi, sosial yang juga sangat parsial. Keadaan ini menyebabkan pendidikan menjadi

⁵ *Ibid.*, h. 1.

terfragmentasi, mengingat setiap keilmuan cenderung bersifat spesifik, dan mengutamakan pendekatannya sendiri. Hal ini berbeda dengan pendekatan agama (Islam) yang melihat suatu masalah secara utuh sebagai sebuah sistem yang hidup dan terintegrasi, terrelasi dan terkoneksi. Oleh karena itu, gagasan Pendidikan yang bersifat holistik yang berdasarkan pada pendekatan agama penting dilakukan. Hal yang demikian terjadi, karena hanya agama (Islam) yang memiliki pandangan yang holistik.⁶

Pelaksanaan internalisasi nilai dan transformasi pengetahuan peserta didik secara integral merupakan tugas yang cukup berat bagi guru ditengah kehidupan masyarakat yang kompleks apa lagi pada era globalisasi dan informasi, karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensinya, dan dalam pencapaian tujuan pendidikan baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dalam upaya membenahi pola pembelajaran PAI, perlu adanya terobosan baru yang dapat memecahkan persoalan yang ada selama ini, salah satunya adalah dengan pendekatan holistik. Holistik sebagai suatu pola pendekatan yang bersifat menyeluruh, ia melihat, memahami, mendekati, dan memperlakukan sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh holistik.⁷ Pembelajaran holistik merupakan pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara harmonis (terpadu dan seimbang), yang meliputi

⁶ Amie Primarni, dkk. *Pendidikan Holistik*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2013), h. 52-53.

⁷ Ratna Megawangi, *Pendidikan Holistik*, (Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation, 2008), h. 6.

potensi intelektual, emosional, keterampilan dan spiritual. Ke empat aspek ini hendaknya dikembangkan secara harmonis. Seluruh dimensi perkembangan peserta didik terjadi secara simultan dan terpadu, masing-masing tidak berdiri sendiri dan perkembangan salah satu aspek dipengaruhi aspek yang lainnya.⁸

Pembelajaran holistik dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan pada proses pelaksanaan pembelajaran, ataupun cara penyampaian materi yang holistik, bahkan sesuai pada kurikulum 2013, dan tetap berorientasi pada sasaran kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada aspek pengetahuan. Kegiatan pembelajaran diformulasikan sebagai proses transfer pengetahuan semata dari guru kepada siswa. Komunikasi dan interaksi yang terjadi hanya dalam konteks penyampaian materi pelajaran. Di akhir pembelajaran, guru mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan berbagai macam metode tes. Instrumen penilainnya pun tidak keluar dari kompetensi pengetahuan dalam buku pelajaran.⁹

Aspek afektif merupakan penilaian pembelajaran pada aspek sikap siswa. Sikap dan perilaku peserta didik di kelas menjadi objek perhatian guru. Selain itu, sikap dan perilaku peserta didik di sekolah dan juga asrama juga tidak lepas dari pemantauan. Siswa dinilai dari sopan santun, hubungannya dengan guru serta seluruh warga sekolah. Sedangkan aspek psikomotorik merupakan aspek keterampilan siswa. Guru bertanggung jawab meningkatkan dan mematangkan

⁸ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah...*, h. 16.

⁹ Jasman, *Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Agama Islam*, dalam Jurnal Studia, Vol. 1 No.2 Oktober 2016, h. 12.

keterampilan siswa dalam bidang pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan berbicara, menyampaikan ide, tanya jawab, presentasi, berdiskusi dan keterampilan bersosialisasi. Instrument penilaiannya dapat berupa lembar observasi keterampilan atau instrument lainnya.¹⁰

Penelitian ini akan dilakukan di dua sekolah yang mempunyai karakteristik sama, pertama SMP Islam As Syafi'ah di Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dan SMP Islam AL Ala di Desa Sukorejo Loceret Kabupaten. Keduanya berada di Kabupaten Nganjuk dan juga sekolah BSP (sekolah berbasis pesantren). Kedua sekolah semua siswa SMP yang sekolah di tempat itu diwajibkan untuk tinggal di pondok pesantren serta mengikuti madin di sana. Ketiga ada beberapa tahapan seleksi yang harus peserta didik ikuti yaitu tes administrasi (tes nilai rapor), tes tertulis, tes psikotes, wawancara dan mengaji, tes fisik dan tes kesehatan setelah melawati semua tes yang ada dan dinyatakan lulus baru bisa menjadi peserta didik di sekolah tersebut. Ke empat peserta didik di kedua sekolah tersebut dibiasakan dengan sholat 5 waktu berjamaah di masjid, sholat dhuha, membaca al-Quran, Kultum dan terdapat kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat peserta didik serta terdapat organisasi-organisasi yang peserta didik ikuti agar dapat menambah pengalaman, ilmu serta menanamkan nilai sikap, spiritual serta keterampilan peserta didik. Dan juga menghasilkan lulusan yang dapat melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi terbaik dalam dan di luar negeri dan lembaga lainnya.

¹⁰ *Ibid.*, h. 13.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut untuk dijadikan pembahasan utama dalam tesis ini yang diberi judul: “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HOLISTIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Multisitus di SMP Islam As-Syafi’ah Nganjuk dan SMP Islam Al A’la Nganjuk)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan aspek kognitif, spiritual, emosional, dan keterampilan pembelajaran holistik dalam pendidikan agama islam di SMP Islam As-Syafi’ah Nganjuk dan SMP Islam Al A’la Nganjuk?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran holistik dalam pendidikan agama islam di SMP Islam As-Syafi’ah Nganjuk dan SMP Islam Al A’la Nganjuk?
3. Bagaimana tujuan pembelajarn holistik dalam pendidikan agama islam di SMP Islam As-Syafi’ah Nganjuk dan SMP Islam Al A’la Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan aspek kognitif, spiritual, emosional, dan keterampilan pembelajaran holistik dalam pendidikan agama islam di SMP Islam As-Syafi’ah Nganjuk dan SMP Islam Al A’la Nganjuk.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran holistik dalam pendidikan agama islam di SMP Islam As-Syafi'ah Nganjuk dan SMP Islam Al A'la Nganjuk.
3. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran holistik dalam pendidikan agama islam di SMP Islam As-Syafi'ah Nganjuk dan SMP Islam Al A'la Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

- a. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan penelitian tentang pendidikan holistik dalam pembelajaran agama islam.
- b. Memberikan gambaran yang jelas pada *stakeholders* (pemangku pendidikan) tentang implikasi pendidikan holistik dalam pembelajaran Agama Islam.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

- a. Siswa

Memperkenalkan kepada siswa tentang pendidikan holistik dalam pembelajaran agama islam dan sebagai pengalaman belajar yang berkesan.

- b. Guru

Memberi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan bagi guru tentang inovasi pembelajaran yang menggunakan pendidikan holistik dalam pembelajaran agama Islam.

c. Sekolah

Memberikan sumbangan dalam rangka penambahan variasi pembelajaran dan sebagai acuan penerapan pendidikan holistik dalam pembelajaran agama Islam demi tercapainya ketuntasan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

d. Penulis

Menambah wawasan kependidikan serta sebagai bekal pengetahuan mengenai pendidikan holistik dalam pembelajaran agama Islam sebagai metode yang tepat dalam pembelajaran saat ini.

e. Pembaca

Memberikan gambaran tentang pentingnya penerapan pendidikan holistik yang mengembangkan seluruh potensi.

E. Penegasan Istilah

Adapun penjelasan dari istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Penegasan Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengetahuan dalam judul tesis ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Implementasi : Suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-

- harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda.
- b. Pembelajaran Holistik : Suatu metode pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan mengembangkan semua potensi yang mencakup potensi sosial-emosi, potensi intelektual, potensi moral atau karakter, keterampilan dan spiritual
 - c. Pendidikan Agama Islam : Pendidikan agama yang dimaksud disini adalah pendidikan agama Islam. Dari segi bahasa pendidikan berasal dari bahasa arab "*tarbiyah*" dengan kata kerja "*rabba*". Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah "*ta'lim*" dengan kata kerja "*'alama*". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya "*tarbiyah wa ta'lim*". Sedangkan Pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah "*tarbiyah Islamiyah*".

2. Penengasan Operasional

Maksud dari implementasi pendidikan holistik dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebuah penelitian yang didalamnya membahas tentang pelaksanaan pendidikan holistik dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka teoritik. Point pertama kajian tentang pengertian implementasi. Point kedua kajian tentang pengertian pembelajaran. Point ketiga menguraikan tentang holistik. Point keempat menguraikan tentang pengertian pembelajaran holistik. Point kelima pengertian pendidikan pendidikan agama islam.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi data, temuan penelitian, dan

analisis data. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, implikasi, saran.

